

Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Siswa melalui Lagu dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V SD Negeri 6 Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang

Rusdi Effendi^{1*}, Arhamuddin Ali²

¹SD Negeri 6 Ulu Musi, Empat Lawang, Sumatera Selatan, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*rusdieffendi72@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa melalui penggunaan lagu Garuda Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas V SD Negeri 6 Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang Semester Genap Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab siswa mengalami peningkatan dari kondisi awal sebesar 56%, menjadi 74% pada Siklus I, dan meningkat menjadi 91% pada Siklus II. Dengan demikian, penggunaan lagu Garuda Pancasila dapat menjadi salah satu media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Lagu Garuda Pancasila menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan keterlibatan siswa, serta membantu siswa memahami dan menerapkan nilai tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran.

Kata kunci: Karakter Tanggung Jawab, Lagu Garuda Pancasila, Pendidikan Pancasila, Penelitian Tindakan Kelas.

Diseminarkan pada sesi paralel: 12 Agustus 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar menjadi bagian penting dalam membangun kebiasaan dan sikap anak sejak dini (Warlim, Suryaningsih, & Noor, 2025). Keberhasilan pendidikan tidak cukup dilihat dari kemampuan siswa menjawab soal atau memperoleh nilai tinggi (Saraswati & Agustika, 2020). Anak juga perlu dibimbing agar mampu menjalankan kewajiban, menaati kesepakatan, dan menghargai tugas yang diberikan kepadanya (Setyoningsih, Ratnasari, & Hilyana, 2023). Salah satu sikap yang perlu mendapat perhatian adalah tanggung jawab (Tomasello, 2020). Sikap ini dapat terlihat dari kesediaan menyelesaikan pekerjaan, menjaga perlengkapan belajar, serta menerima konsekuensi atas tindakan yang dilakukan (Schönherr & Pikkemaat, 2024). Pembentukan tanggung jawab memerlukan pembiasaan yang berlangsung secara konsisten, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari (Van Wylsberghe, 2020).

Pendidikan Pancasila mempunyai ruang yang luas untuk menanamkan nilai tanggung jawab kepada siswa (Mihit, 2023). Materi pembelajaran tidak semestinya berhenti pada pengenalan bunyi sila, lambang negara, atau aturan

kehidupan bersama (Kurniawan, Priharto, & Lubis, 2023). Nilai yang dipelajari perlu dihubungkan dengan perilaku nyata yang dapat dilakukan anak di kelas. Misalnya, menyelesaikan tugas kelompok, menghormati pendapat teman, dan menjaga ketertiban selama kegiatan belajar. Proses tersebut membutuhkan pendekatan yang dekat dengan pengalaman siswa. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat menjadi kesempatan untuk mengenalkan nilai sekaligus membimbing anak mempraktikkannya dalam kegiatan sederhana (Sartika & Ndonga, 2024).

Dalam pelaksanaannya, pembentukan karakter tidak selalu mudah dilakukan. Berdasarkan pengamatan awal di kelas V SDN 6 Ulu Musi, Kabupaten Empat Lawang, masih dijumpai beberapa perilaku yang menunjukkan bahwa tanggung jawab siswa belum berkembang secara optimal. Sebagian siswa kurang disiplin ketika mengerjakan tugas, tidak membawa perlengkapan belajar secara lengkap, dan belum berpartisipasi secara maksimal dalam diskusi kelompok. Perhatian terhadap penjelasan guru juga belum merata. Keadaan tersebut menunjukkan perlunya kegiatan pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan pengalaman yang mendorong siswa menjalankan tanggung jawabnya. Guru perlu mempertimbangkan cara yang sesuai dengan usia, kebiasaan, dan kebutuhan belajar siswa sekolah dasar.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah lagu Garuda Pancasila. Lagu ini memiliki hubungan langsung dengan Pendidikan Pancasila karena memuat pesan tentang semangat kebangsaan dan nilai-nilai Pancasila. Irama yang mudah dikenali dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih akrab bagi siswa. Penggunaan lagu juga dapat menjadi pintu masuk untuk mengajak anak membicarakan makna pesan yang terkandung di dalamnya (Faujiah, Dwiprabowo, Ali, & Budiono, 2025). Namun, kegiatan menyanyi tidak cukup apabila hanya dilakukan sebagai selingan pembelajaran. Guru perlu menghubungkan isi lagu dengan perilaku yang dapat diamati, seperti menyelesaikan pekerjaan bersama, menaati aturan kelas, dan menjalankan tugas sesuai kesepakatan (Ali, Faujiah, Dwiprabowo, Herzamzam, Murtiono, Oktaviona, & Ola, 2026). Melalui cara tersebut, lagu dapat dimanfaatkan sebagai pengantar kegiatan refleksi dan pembiasaan karakter.

Sejumlah penelitian sebelumnya memberikan gambaran bahwa lagu dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pendidikan karakter. Puspitasari & Herdiati, (2020) membahas kegiatan menyanyikan lagu wajib nasional sebagai bagian dari pembentukan sikap nasionalisme siswa. Sementara itu, Arnisa, Hafid, dan Mujahidah (2025) mengkaji strategi guru dalam menumbuhkan karakter nasionalisme melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila (Nangus, Romadhon, & Iswahyudi, 2025). Kedua kajian tersebut menunjukkan adanya peluang penggunaan lagu dalam penanaman nilai kepada siswa. Meskipun demikian, karakter nasionalisme dan tanggung jawab merupakan dua fokus yang berbeda. Oleh karena itu, penggunaan lagu Garuda Pancasila perlu dikaji secara khusus untuk melihat kaitannya dengan perilaku tanggung jawab siswa, terutama ketika kegiatan menyanyi disertai diskusi, pembagian tugas, dan penyelesaian pekerjaan kelompok.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa kelas V SDN 6 Ulu Musi, Kabupaten Empat Lawang, melalui penggunaan lagu Garuda Pancasila dalam pembelajaran

Pendidikan Pancasila. Penelitian diarahkan pada perubahan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran, menyelesaikan tugas, bekerja sama, dan menjalankan kewajiban yang diberikan. Pelaksanaan tindakan diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pemanfaatan lagu sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran karakter di sekolah dasar. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih kegiatan belajar yang dekat dengan pengalaman siswa dan dapat mendukung pembiasaan tanggung jawab secara nyata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart. Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN 6 Ulu Musi, Kabupaten Empat Lawang, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah siswa kelas V, sedangkan guru kelas bertindak sebagai kolaborator selama pelaksanaan tindakan. Penelitian berlangsung dalam dua siklus, yang masing-masing mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Ulfa, 2022). Tindakan yang diberikan berupa penggunaan lagu Garuda Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Kegiatan pembelajaran meliputi menyanyikan lagu, membahas pesan yang terkandung di dalamnya, menghubungkan pesan tersebut dengan perilaku tanggung jawab, serta melaksanakan tugas individu dan kelompok. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan untuk memperoleh gambaran mengenai perubahan perilaku siswa selama pembelajaran (Ulfa, Ningrum, Septiani, Astuti, & Utami, 2023).

Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi karakter tanggung jawab siswa, lembar observasi aktivitas guru, pedoman wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Pengamatan karakter tanggung jawab difokuskan pada empat indikator, yaitu disiplin mengikuti pembelajaran, menyelesaikan tugas tepat waktu, bekerja sama dalam kelompok, dan menjalankan tanggung jawab atas tugas yang diberikan. Data kuantitatif dianalisis dengan menghitung persentase ketercapaian indikator, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui pemilahan informasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan serta dokumentasi. Penelitian dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 85% siswa mencapai kategori baik dalam karakter tanggung jawab.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Karakter Tanggung Jawab

Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan	Teknik Pengumpulan Data
Disiplin belajar	Mengikuti pembelajaran dengan tertib dan mematuhi aturan kelas	Observasi
Penyelesaian tugas	Menyelesaikan dan mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan	Observasi, dokumentasi
Kerja sama	Berpartisipasi dan menjalankan bagian tugas dalam kelompok	Observasi
Pelaksanaan kewajiban	Melaksanakan tugas yang diberikan dan menyelesaikannya dengan sungguh-sungguh	Observasi, wawancara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra-Siklus

Pra-siklus dilaksanakan untuk mengetahui kondisi awal karakter tanggung jawab siswa kelas V SDN 6 Ulu Musi, Kabupaten Empat Lawang, sebelum penggunaan lagu Garuda Pancasila diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pengamatan difokuskan pada kedisiplinan mengikuti pembelajaran, penyelesaian tugas, kerja sama kelompok, dan pelaksanaan kewajiban yang diberikan. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab siswa belum berkembang secara optimal. Persentase ketercapaian karakter tanggung jawab secara keseluruhan berada pada angka 56%, sedangkan 44% lainnya masih memerlukan pembinaan. Kondisi tersebut terlihat dari keterlibatan siswa yang belum merata, kurang konsistennya penyelesaian tugas, serta perlunya bimbingan ketika siswa menjalankan tanggung jawab dalam kegiatan kelompok.

Tabel 2. Hasil Observasi Karakter Tanggung Jawab pada Pra-Siklus

Indikator Karakter Tanggung Jawab	Persentase
Disiplin mengikuti pembelajaran	58%
Menyelesaikan tugas tepat waktu	55%
Kerja sama dalam kelompok	57%
Melaksanakan tanggung jawab atas tugas	54%
Rata-rata ketercapaian	56%
Belum mencapai indikator	44%

Berdasarkan hasil pra-siklus, pembelajaran perlu dirancang agar siswa tidak hanya memahami materi Pendidikan Pancasila, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan tanggung jawab. Kegiatan pembelajaran yang lebih banyak mengandalkan penjelasan guru belum cukup memberikan ruang bagi siswa untuk menunjukkan perilaku tersebut secara konsisten. Oleh karena itu, tindakan dirancang dengan menggunakan lagu Garuda Pancasila sebagai pengantar pembelajaran. Lagu tersebut dipilih karena berkaitan dengan materi Pendidikan Pancasila dan dapat digunakan untuk mengajak siswa memahami nilai kebangsaan serta kewajiban dalam kehidupan bersama.

Rencana tindakan juga mencakup kegiatan diskusi mengenai pesan lagu, pemberian tugas individu dan kelompok, serta pengamatan terhadap perilaku siswa selama pembelajaran. Setiap kegiatan diarahkan agar siswa belajar menjalankan kewajiban, menghargai kontribusi teman, dan menyelesaikan pekerjaan sesuai kesepakatan. Guru bertindak sebagai pembimbing yang memberikan arahan ketika siswa mengalami kesulitan. Hasil pengamatan pada tahap awal digunakan sebagai dasar untuk menentukan tindakan pada Siklus I, terutama dalam membangun keterlibatan dan membiasakan siswa menjalankan tanggung jawab selama kegiatan belajar.

Siklus I

Pada Siklus I, pembelajaran Pendidikan Pancasila mulai dilaksanakan dengan memanfaatkan lagu Garuda Pancasila. Siswa diajak menyanyikan lagu, membahas pesan yang terkandung di dalamnya, kemudian menghubungkan pesan tersebut dengan perilaku tanggung jawab di lingkungan kelas. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan penyelesaian tugas kelompok. Hasil observasi menunjukkan

adanya perubahan positif pada karakter tanggung jawab siswa. Persentase disiplin mengikuti pembelajaran mencapai 75%, penyelesaian tugas mencapai 74%, kerja sama kelompok mencapai 73%, dan pelaksanaan tanggung jawab mencapai 74%. Secara keseluruhan, ketercapaian karakter tanggung jawab meningkat dari 56% pada pra-siklus menjadi 74% pada Siklus I. Meskipun demikian, hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian sebesar 85%.

Tabel 3. Hasil Observasi Karakter Tanggung Jawab pada Siklus I

Indikator Karakter Tanggung Jawab	Persentase
Disiplin mengikuti pembelajaran	75%
Menyelesaikan tugas tepat waktu	74%
Kerja sama dalam kelompok	73%
Melaksanakan tanggung jawab atas tugas	74%
Rata-rata ketercapaian	74%
Belum mencapai indikator	26%

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran melalui kegiatan yang lebih bervariasi. Lagu Garuda Pancasila digunakan untuk membangun perhatian siswa sebelum pembahasan materi dimulai. Setelah menyanyikan lagu, siswa diajak mengidentifikasi pesan yang berkaitan dengan kehidupan bersama dan menghubungkannya dengan tanggung jawab di kelas. Selanjutnya, siswa menyelesaikan tugas yang diberikan melalui kegiatan individu maupun kelompok. Guru melakukan pengamatan terhadap kedisiplinan, keterlibatan dalam diskusi, dan kesungguhan siswa dalam menyelesaikan pekerjaan. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, siswa mulai memperoleh pengalaman untuk menunjukkan tanggung jawab dalam situasi pembelajaran.

Refleksi Siklus I menunjukkan bahwa perubahan perilaku siswa belum merata. Sebagian siswa masih membutuhkan dorongan untuk menyampaikan pendapat, menyelesaikan tugas sesuai waktu, dan berperan aktif dalam kelompok. Oleh sebab itu, tindakan pada Siklus II direncanakan dengan memperkuat pendampingan selama diskusi, memberikan penghargaan terhadap perilaku bertanggung jawab, serta menghubungkan pesan lagu dengan contoh nyata yang dekat dengan kehidupan siswa. Perbaikan tersebut diharapkan dapat membuat siswa memahami bahwa tanggung jawab tidak hanya ditunjukkan melalui jawaban saat pembelajaran, tetapi juga melalui kesediaan menjalankan tugas dan menghargai kesepakatan bersama.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan dengan memperhatikan hasil refleksi Siklus I. Kegiatan pembelajaran tetap menggunakan lagu Garuda Pancasila, tetapi diperkuat melalui pemberian motivasi, penghargaan terhadap perilaku positif, dan peningkatan keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok. Hasil observasi memperlihatkan perkembangan pada seluruh indikator karakter tanggung jawab. Kedisiplinan mengikuti pembelajaran mencapai 92%, kemampuan menyelesaikan tugas tepat waktu mencapai 90%, kerja sama kelompok mencapai 91%, dan pelaksanaan tanggung jawab mencapai 91%. Secara keseluruhan, persentase ketercapaian karakter tanggung jawab mencapai 91%. Hasil tersebut meningkat 17 poin

persentase dibandingkan Siklus I dan telah melampaui indikator keberhasilan penelitian sebesar 85%.

Tabel 4. Hasil Observasi Karakter Tanggung Jawab pada Siklus II

Indikator Karakter Tanggung Jawab	Persentase
Disiplin mengikuti pembelajaran	92%
Menyelesaikan tugas tepat waktu	90%
Kerja sama dalam kelompok	91%
Melaksanakan tanggung jawab atas tugas	91%
Rata-rata ketercapaian	91%
Belum mencapai indikator	9%

Perbaikan pembelajaran pada Siklus II diarahkan untuk memperkuat perilaku yang belum konsisten pada siklus sebelumnya. Guru memberikan penjelasan mengenai hubungan antara nilai yang terkandung dalam lagu Garuda Pancasila dan kewajiban siswa di sekolah. Siswa kemudian dilibatkan dalam diskusi, pembagian tugas, serta penyelesaian pekerjaan kelompok. Pemberian penghargaan dilakukan untuk mengapresiasi perilaku positif, seperti menyelesaikan tugas sesuai waktu, membantu anggota kelompok, dan mematuhi aturan pembelajaran. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan nilai tanggung jawab dalam tindakan yang dapat diamati, bukan sekadar mengingat pesan yang disampaikan melalui lagu.

Hasil pengamatan pada Siklus II menunjukkan bahwa ketercapaian karakter tanggung jawab telah mencapai 91%, sehingga melampaui target penelitian sebesar 85%. Peningkatan ini terlihat pada seluruh indikator yang diamati. Siswa menunjukkan kedisiplinan yang lebih baik, lebih konsisten menyelesaikan tugas, dan lebih terlibat dalam kerja kelompok. Meskipun masih terdapat sebagian siswa yang membutuhkan pembinaan, hasil keseluruhan telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Dengan demikian, tindakan dihentikan pada Siklus II. Temuan ini memberikan gambaran bahwa penggunaan lagu Garuda Pancasila yang disertai diskusi, pembiasaan, dan penguatan perilaku dapat mendukung pembentukan karakter tanggung jawab dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

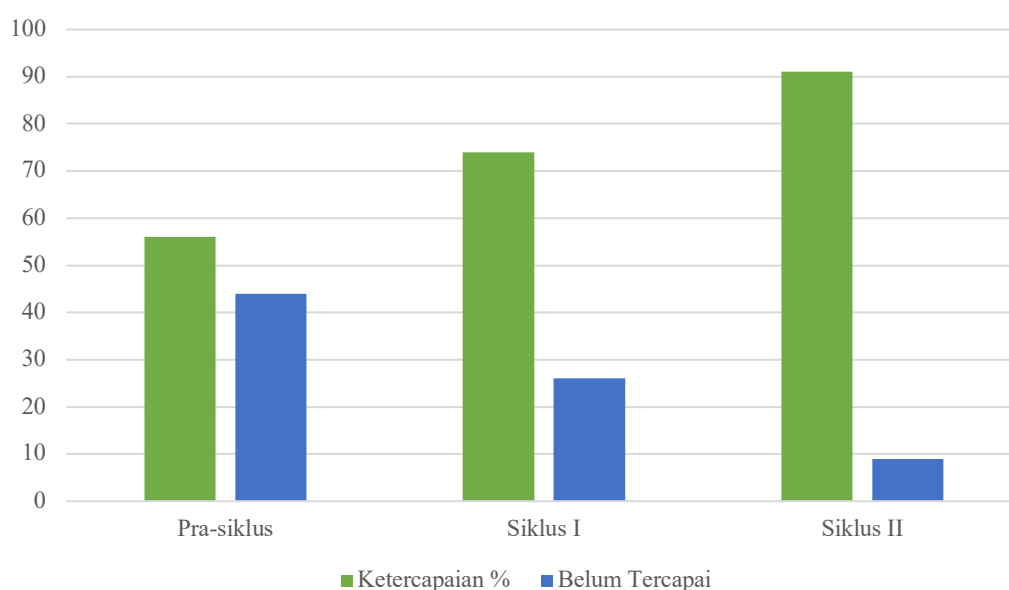
Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan persentase ketercapaian karakter tanggung jawab siswa dari pra-siklus hingga Siklus II. Pada kondisi awal, persentase ketercapaian berada pada angka 56%. Setelah tindakan diterapkan pada Siklus I, persentase tersebut meningkat menjadi 74%. Perbaikan tindakan pada Siklus II diikuti kenaikan menjadi 91%. Secara keseluruhan, terdapat kenaikan sebesar 35 poin persentase dari kondisi awal hingga akhir penelitian. Hasil Siklus II juga telah melewati indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 85%.

Tabel 5. Rekapitulasi Karakter Tanggung Jawab Siswa

Tahap Penelitian	Ketercapaian	Belum Tercapai
Pra-siklus	56%	44%
Siklus I	74%	26%
Siklus II	91%	9%

Peningkatan karakter tanggung jawab dapat dipahami dari perubahan pengalaman belajar yang diperoleh siswa selama tindakan berlangsung. Pada pra-siklus, ketercapaian sebesar 56% memperlihatkan bahwa perilaku tanggung jawab belum muncul secara konsisten. Setelah lagu Garuda Pancasila digunakan dalam pembelajaran, siswa memperoleh pengantar yang lebih akrab sebelum memasuki pembahasan nilai-nilai Pendidikan Pancasila. Lagu dapat membantu menarik perhatian dan membuka percakapan mengenai kewajiban, kebersamaan, serta kehidupan sebagai bagian dari masyarakat (Mardatillah & Mulyani, 2025). Pesan yang disampaikan melalui kegiatan menyanyi kemudian dihubungkan dengan perilaku yang dekat dengan keseharian siswa (Ardini, Darmayuda, & Sumerjana, 2025). Hubungan antara pesan dan pengalaman tersebut menjadi penting karena anak tidak hanya diminta mengetahui arti tanggung jawab, tetapi juga diarahkan untuk mengenali bentuk penerapannya di lingkungan sekolah.



Grafik 1. Rekapitulasi Karakter Tanggung Jawab Siswa

Faktor berikutnya berkaitan dengan kesempatan siswa untuk menerapkan tanggung jawab melalui kegiatan belajar (Kontesa & Fuadi, 2023). Tugas individu dan kelompok memberikan situasi yang memungkinkan perilaku tersebut diamati secara langsung. Ketika siswa diminta menyelesaikan pekerjaan, mereka berlatih mengatur waktu dan menuntaskan kewajiban (Wahyuningrum, 2022). Ketika bekerja bersama teman, mereka belajar menjalankan bagian tugas, menghargai kontribusi orang lain, dan menjaga kesepakatan kelompok. Pengalaman ini membuat tanggung jawab memiliki bentuk yang lebih konkret dibandingkan apabila nilai tersebut hanya dijelaskan melalui ceramah (Vioreza, Hasanah, & Selviani, 2025). Kenaikan dari 56% menjadi 74% pada Siklus I menunjukkan adanya perubahan selama tindakan diterapkan, meskipun data tersebut belum dengan sendirinya membuktikan bahwa lagu merupakan satu-satunya penyebab peningkatan.

Perubahan pada Siklus II juga berkaitan dengan tindak lanjut terhadap kendala yang ditemukan selama Siklus I. Hasil awal tindakan memperlihatkan bahwa

sebagian siswa masih memerlukan dorongan untuk menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dan berpartisipasi dalam diskusi. Berdasarkan refleksi tersebut, pembelajaran diperbaiki melalui pendampingan yang lebih terarah, pemberian motivasi, dan penghargaan terhadap perilaku positif. Langkah ini memberikan penguatan terhadap tindakan yang diharapkan muncul selama pembelajaran (Simarmata, Pasaribu, Purba, Purba, Ndraha, & Manik, 2025). Siswa memperoleh umpan balik ketika menunjukkan kedisiplinan, menyelesaikan tugas, atau membantu kelompoknya. Penguatan tersebut dapat membantu siswa mengenali perilaku yang diharapkan dan mendorong pengulangan perilaku positif pada kegiatan berikutnya.

Selain itu, suasana pembelajaran yang lebih menarik dapat mendukung keterlibatan siswa. Lagu Garuda Pancasila memiliki kedekatan dengan materi yang dipelajari sehingga penggunaannya tidak berdiri sendiri sebagai hiburan. Kegiatan menyanyi dilanjutkan dengan pembahasan pesan lagu dan penerapannya dalam kehidupan kelas. Rangkaian ini menghubungkan aspek emosional, pemahaman nilai, dan perilaku selama pembelajaran (Ferreira, Martinsone, & Talić, 2020). Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk berbicara, bekerja sama, dan menyelesaikan tugas. Meskipun demikian, pembentukan karakter tetap memerlukan pembiasaan berkelanjutan. Perilaku bertanggung jawab yang muncul selama penelitian perlu terus diperkuat agar tidak terbatas pada saat guru memberikan tindakan atau penghargaan (Fatmawati, Aswad, & Laswi, 2025).

Secara keseluruhan, peningkatan dari 56% pada pra-siklus menjadi 91% pada Siklus II memperlihatkan bahwa tindakan pembelajaran yang dirancang secara bertahap berkaitan dengan perubahan karakter tanggung jawab siswa. Kenaikan sebesar 18 poin persentase pada Siklus I dan 17 poin persentase pada Siklus II menunjukkan bahwa perubahan berlanjut setelah dilakukan perbaikan berdasarkan refleksi. Temuan ini sejalan dengan gagasan bahwa pendidikan karakter memerlukan pengalaman nyata, keteladanan, pembiasaan, dan penguatan yang konsisten (Ramadhani, Marsanda, Damayanti, Suriansyah, & Cinantya, 2025). Penggunaan lagu Garuda Pancasila dapat menjadi salah satu alternatif untuk mendukung proses tersebut apabila dipadukan dengan kegiatan yang relevan dan penilaian perilaku yang jelas. Namun, hasil penelitian ini perlu dipahami dalam konteks kelas yang diteliti karena belum membandingkan tindakan dengan kelas kontrol. Dengan demikian, temuan lebih tepat menunjukkan keberhasilan tindakan dalam konteks penelitian daripada menyimpulkan hubungan sebab-akibat yang berlaku untuk semua sekolah.

SIMPULAN

Penerapan lagu Garuda Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menunjukkan perubahan positif pada karakter tanggung jawab siswa kelas V SDN 6 Ulu Musi, Kabupaten Empat Lawang. Persentase ketercapaian karakter tanggung jawab meningkat dari 56% pada pra-siklus menjadi 74% pada Siklus I dan 91% pada Siklus II. Peningkatan tersebut mencakup kedisiplinan mengikuti pembelajaran, penyelesaian tugas tepat waktu, kerja sama kelompok, dan pelaksanaan tanggung jawab atas tugas yang diberikan. Pada akhir Siklus II, hasil

penelitian telah melampaui indikator keberhasilan sebesar 85%, sehingga tindakan dihentikan setelah dua siklus.

Penggunaan lagu Garuda Pancasila dapat dijadikan alternatif kegiatan pembelajaran karakter apabila diintegrasikan dengan diskusi, pelaksanaan tugas, kerja kelompok, dan penguatan perilaku positif. Lagu berfungsi sebagai pengantar untuk menghubungkan nilai Pendidikan Pancasila dengan pengalaman siswa, sedangkan pembiasaan selama pembelajaran memberi kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan tanggung jawab. Guru disarankan mempertahankan kegiatan tersebut secara konsisten dan menyesuaikannya dengan kebutuhan kelas. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji penerapan media serupa pada sekolah dan tingkat kelas yang berbeda untuk memperoleh gambaran lebih luas mengenai penggunaannya dalam pendidikan karakter.

REFERENSI

- Ali, A., Faujiah, E., Dwiprabowo, R., Herzamzam, D. A., Murtiono, A. L., Oktaviona, R., & Ola, M. M. (2026). SONG PREFERENCES IN MUSIC LEARNING IN PRIMARY SCHOOLS: A STUDY OF TEACHERS'HABITUS AND CULTURAL CAPITAL BASED ON PIERRE BOURDIEU'S APPROACH. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 125-139. <https://doi.org/10.37478/jpm.v7i1.6625>
- Ardini, N. W., Darmayuda, I. K., & Sumerjana, K. (2025). Pelestarian dan Pengembangan Lagu Wajib Nasional Menguatkan Rasa Kebangsaan Kalangan Generasi Muda. *Proceeding of Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 3(1), 204-211.
- Fatmawati, F., Aswad, H., & Laswi, A. S. (2025). Pelaksanaan Metode Pembiasaan sebagai Strategi Pembentukan Karakter Religius pada Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 14(1), 13-22.
- Faujiah, E., Dwiprabowo, R., Ali, A., & Budiono, B. (2025). Implementasi Pendekatan Inovasi Rumus Matematika melalui Musik dan Aktivitas (IRAMA): Studi Kasus Strategi Mnemonik dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *PUSAKA: Journal of Educational Review*, 3(1), 21-37. <https://doi.org/10.56773/pjer.v3i1.93>
- Ferreira, M., Martinsone, B., & Talić, S. (2020). Promoting sustainable social emotional learning at school through relationship-centered learning environment, teaching methods and formative assessment. *Journal of Teacher Education for Sustainability*, 22(1), 21-36. <https://doi.org/10.2478/jtes-2020-0003>
- Kontesa, D. A., & Fuadi, D. (2023). Penerapan pendekatan pembelajaran active deep learner experience dalam membangun kemandirian belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1416-1427. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6638>
- Kurniawan, D., Priharto, D. N., & Lubis, Y. (2023). Pendidikan Pancasila. *Jakarta: Kemendikbudristek*.
- Mardatillah, R., & Mulyani, S. (2025). NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DALAM LAGU TEMA SEKOLAH DI SULAWESI SELATAN: CHILDREN'S CHARACTER EDUCATION VALUES IN SCHOOL THEME SONGS IN SOUTH SULAWESI. *AUFKLARUNG: Jurnal*

- Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 4(2), 28-37. <https://doi.org/10.51574/aufklarung.v4i2.3162>
- Mihit, Y. (2023). Dinamika dan tantangan dalam pendidikan Pancasila di era globalisasi: Tinjauan literatur. *Educationist: Journal of Educational and Cultural Studies*, 2(1), 357-366.
- Nangus, Y. M. S., Romadhon, R., & Iswahyudi, D. (2025). Strategi Guru PPKn dalam Mengantisipasi Lunturnya Nilai Nasionalisme di SMP Katolik Frateran Celaket 21. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(1), 1-36. [https://doi.org/10.21927/literasi.2024.16\(1\).1-36](https://doi.org/10.21927/literasi.2024.16(1).1-36)
- Puspitasari, F. B., & Herdiati, D. (2020). Pendidikan Karakter Melalui Lagu Di Sekolah DASAR. *Jurnal Penelitian Musik*, 1(2), 138-151.
- Ramadhani, O., Marsanda, A., Damayanti, P. D., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2025). Pentingnya pendidikan karakter di sekolah dasar untuk membangun generasi berkualitas. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(1), 151-160. <https://doi.org/10.60126/maras.v3i1.659>
- Saraswati, P. M. S., & Agustika, G. N. S. (2020). Kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam menyelesaikan soal HOTS mata pelajaran matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 257-269. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25336>
- Sartika, R., & Ndonga, J. (2024). Peran pendidikan Pancasila dalam implementasi pendidikan karakter di era 4.0. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 121-134. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.19326>
- Schönherr, S., & Pikkemaat, B. (2024). Young peoples' environmentally sustainable tourism attitude and responsible behavioral intention. *Tourism Review*, 79(4), 939-952. <https://doi.org/10.1108/TR-01-2023-0022>
- Setyoningsih, S., Ratnasari, Y., & Hilyana, F. S. (2023). Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Belajar Pada Anak SD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1160-1166. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5015>
- Simarmata, E. J., Pasaribu, A. H., Purba, E. S., Purba, R. B., Ndraha, D. T., & Manik, N. B. (2025). Sinergi Kampus-Sekolah: Implementasi Program Asistensi Mengajar Mahasiswa PGSD Unika Santo Thomas di SDN 060894 Medan Baru. *Jurnal Pelayanan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 202-207. <https://doi.org/10.1395.volliss6no02pp202>
- Tomasello, M. (2020). The moral psychology of obligation. *Behavioral and Brain Sciences*, 43, e56. <https://doi.org/10.1017/S0140525X19001742>
- Ulfa, M. (2022). Pelatihan penulisan laporan penelitian tindakan kelas (ptk) untuk guru. In *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian* (Vol. 4, pp. 1450-1460).
- Ulfa, M., Ningrum, A. S., Septiani, D., Astuti, M. P., & Utami, F. D. (2023). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Karier Guru. Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(1), 15-21. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v4i1.2526>
- Van Wynsberghe, A. (2020). Designing robots for care: Care centered value-sensitive design. In *Machine ethics and robot ethics* (pp. 185-211). Routledge. <https://doi.org/10.1007/s11948-011-9343-6>
- Vioeza, N., Hasanah, N., & Selviani, R. S. (2025). Comparative Study of STAD and Role-Playing Learning Methods in Indonesian Language Classes.

PUSAKA: Journal of Educational Review, 3(1), 65-73.
<https://doi.org/10.56773/pjer.v3i1.94>

Wahyuningrum, P. M. E. (2022). Analisis penerapan collaborative learning dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar. *Journal on Education*, 4(4), 2029-2035.

Warlim, W., Suryaningsih, S. S., & Noor, H. (2025). The importance of character education in shaping the positive behavior of elementary school students. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 397-409.